

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:3) “metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Sejalan dengan pendapat Sugiyono tersebut maka metode penelitian merupakan cara-cara yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mengenai data-data yang ditemukan selama di lapangan.

Mengingat metode penelitian merupakan salah satu kunci bagi peneliti untuk memperoleh gambaran dan hasil yang sesungguhnya di lapangan, oleh karena itu metode yang dipergunakan harus tepat dengan jenis penelitian yang diteliti sehingga penelitian akan lebih efektif dan efisien. Metode yang dilakukan ini adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Adapun tujuan penggunaan metode penelitian ini agar data yang ada di lapangan dapat dipaparkan secara faktual dan naturalistik. Dituangkan secara apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Pengumpulan data yang dibutuhkan tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Adapun data-data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini terutama terkait dengan stuktur penyajian dan komposisi musik dalam kesenian *sasapian* yang berada di Desa Cihideung.

Metode deskriptif analisis tersebut merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis. Baswori dan Suwandi (2008:209) mengemukakan data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman bahwa pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan penelitian oleh peneliti terletak di Kampung Panyairan Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

Alasan dipilihnya lokasi ini karena Kampung Panyairan menjadi tempat

Rizki Rinaldi, 2015

KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG

DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsungnya *Salametan Irung-irung*. Adapun kediaman grup kesenian *sasapian* ini terletak di Desa Cihideung dan masih satu desa dengan lokasi *Salametan Irung-irung*.

Subjek yang menjadi penelitian ini adalah kesenian *sasapian* pimpinan Abah Aweh. Lebih spesifiknya Lingkung Seni Sinar Panggugah dan para *nayaga* kesenian *sasapian*. Semua subjek tersebut sangat penting dalam penelitian ini karena satu dengan yang lain saling terikat dan berketergantungan.

C. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul penelitian yang diambil, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan , antara lain:

1. *Sasapian*, bentuk replika sapi tanpa ke empat kaki yang dimainkan oleh manusia. *Sasapian* terbuat dari bilah bambu yang disusun menyerupai sapi.
2. *Salametan Irung-irung*, tradisi merawat dua mata air yang berada di Desa Cihideung sebagai bentuk ungkapan rasa syukur terhadap hasil alam yang diberikan oleh Allah SWT.
3. Cihideung, Cihideung merupakan salah satu daerah yang berada di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa Barat.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud judul penelitian ini adalah kesenian *sasapian* merupakan salah satu seni pertunjukan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat yang sudah ada sejak tahun 1943. Hingga kini kesenia *sasapian* masih tetap berkembang dan memiliki fungsi sebagai sarana ritual dan atau hiburan semata. Kesenian *sasapian* biasa dimainkan oleh kaum laki-laki.

D. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian instrumen yang digunakan dalam penelitian deskriptif analisis ini berpedoman pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Terutama pada kesenian *sasapian* yang difokuskan pada kajian struktur pertunjukan dan komposisi musik. Hal ini

Rizki Rinaldi, 2015

**KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimaksudkan agar tidak terlalu meluas dalam fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya masing-masing instrumen dimaknai sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu, pada bagian ini peneliti mewawancarai pimpinan kesenian *sasapian*, tokoh masyarakat dan informan yang dapat dipercaya, agar data yang didapat dari hasil wawancara relevan dengan apa yang ada di lapangan.
2. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi berlangsungnya pertunjukan sampai memperoleh data dan sebuah kesimpulan. Pada hal ini peneliti mengobservasi struktur pertunjukan dan komposisi musik iringan yang terdapat pada kesenian *sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung*.
3. Pengambilan dokumentasi merupakan cara untuk membantu mempermudah dalam penelitian dalam melengkapi data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi. Seperti pengambilan foto dan video saat pertunjukan kesenian *sasapian* dipentaskan pada acara *Salametan Irung-irung*, serta alat rekam suara digunakan pada proses wawancara dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses dan teknik merupakan satu kesatuan dalam sebuah proses penelitian. Dalam proses pengumpulan data penelitian, diperlukan teknik dalam pengumpulannya sehingga data-data yang diperlukan dalam mencari keabsahan atau kebenaran dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data disini mencakup beberapa langkah dan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di lapangan.

Teknik pengumpulan data disini adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian agar memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan penelitian. Sedangkan pengumpulan data itu sendiri adalah suatu proses untuk menghimpun data yang relevan serta gambaran dari aspek yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian,

karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data yang sesuai dan relevan.

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data secara aktual. Secara tidak langsung pengamatan ini dibantu melalui media visual dan atau audiovisual.

Pada tahap observasi, peneliti mendatangi lokasi yang akan dijadikan penelitian. Dalam hal ini adalah tempat dilaksanakannya pertunjukan kesenian *sasapian* pada acara *Salametan Irung-Irung*. Lokasi pertunjukan kesenian *sasapian* ini merupakan sumber dan informasi yang ada kaitannya dengan topik penelitian. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang berarti dalam proses pengumpulan data ini peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat dan tidak memiliki keterlibatan secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai langkah awal untuk pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan mengenai kesenian yang akan dikaji yaitu, kesenian *sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 07 dan 14 April 2014 dengan tujuan untuk mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan judul penelitian baik dengan wawancara maupun dokumentasi yang sudah ada. Kemudian peneliti melakukan observasi kedua pada tanggal 25, 26, dan 28 Agustus 2014 mengumpulkan data-data yang dirasa kurang oleh peneliti. Observasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 September 2014. Observasi keempat pada tanggal 24 Oktober 2014. Observasi ke lima dilakukan pada saat pertunjukan berlangsung pada tanggal 25 Oktober 2014.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan interaksi komunikasi atau percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan peneliti. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview merupakan usaha untuk menggali keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan.

Adapun Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung, dengan bentuk wawancara terstruktur dimana dilakukan dengan cara menyusun beberapa pertanyaan yang dirumuskan dalam bentuk pedoman wawancara. Dalam wawancara ini peneliti bertanya langsung pada narasumber yang berkaitan dengan penyajian kesenian *sasapian*. (Pendoman wawancara terlampir).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi dari para tokoh masyarakat, seniman dan orang-orang yang berkompeten di bidang seni *Sasapian* dan *Salametan Irung-irung*. dengan teknik ini diharapkan peneliti mendapat data sebanyak-banyaknya. Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap berkopenten, mengetahui dan menguasai seluk beluk Kesenian *Sasapian* dan *Salametan Irung irung* yang peneliti wawancarai antara lain:

1. Bapak Yanto, selaku tokoh seni di Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
2. Bapak Endi, selaku seniman Kesenian *Sasapian* Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
3. Bapak Aweh, selaku pimpinan Kesenian *Sasapian* modern grup Lingkung Seni Sinar Panggugah.
4. Bapak Encu, selaku penerus dan sesepuh pada acara *Salametan Irung-irung*.
5. Bapak Alo, selaku penerus Kesenian *Sasapian* grup Lingkung Seni Sinar Panggugah.

Rizki Rinaldi, 2015

**KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Studi Literatur

Selain melakukan observasi serta wawancara peneliti juga mencoba mencari sumber data serta informasi dengan mengkaji beberapa sumber dari buku-buku serta jurnal skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, karena dalam menyusun skripsi ini peneliti menggunakan beberapa sumber buku, jurnal dan skripsi, terutama yang berhubungan dengan struktur penyajian kesenian dan komposisi musik.

Adapun tujuan dari digunakannya studi literatur adalah untuk mendukung validitas sumber yang didapat sesuai dengan teori-teori dan pendapat-pendapat para ahli dan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2013:149) menjelaskan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Media yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

- a. Seperangkat alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting mengenai penelitian ini.
- b. *Handphone* media untuk merekam pada saat wawancara bersama tokoh-tokoh, pemangku adat *Salametan Irung-Irung* dan kesenian *sasapian* yang berkompeten, serta masyarakat dan para pelaku kesenian *sasapian*.
- c. *Camera digital* untuk mengambil gambar penting pada saat penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian selama di lapangan terkumpul untuk mendukung pembahasan mengenai tulisan ini, peneliti mencoba mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diterima.

Data mengenai kebudayaan serta beberapa aspek yang penulis lihat dan catat pada saat melihat dan mengapresiasi pertunjukan kesenian *sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* tersebut, peneliti kumpulkan dan simpan untuk dijadikan sebagai pedoman melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa kaum muda di lingkungan sekitar untuk menerima beberapa asumsi yang kuat untuk mempermudah penulis melanjutkan penelitian.

Setelah beberapa data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara peneliti mengkaji beberapa sumber lain dari buku serta artikel yang digunakan oleh penulis sebagai landasan untuk memperkuat beberapa pernyataan yang didapatkan dan kemudian peneliti kembangkan sebagai pembahasan dalam penulisan. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data secara kualitatif diadaptasi dari model Huberman (dalam Sugiono 2013:hal 87:116) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi data merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative reseach data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untun menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. *“looking at displays help as to understand what is happening and to do something –further analysis or caution on that understanding”* Miles and Huberman.

3. Analisis data

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Mile dan Huberman (1984) menyatakan bahwa “yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik”.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang ulang dengan teknik triangulasi, ternyata diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

4. Verifikasi dan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dari kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap.

G. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengolahan data disini dimaksudkan untuk memperoleh data-data dari hasil penelitian, dimana peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya. Peneliti harus mampu melihat gejala permasalahan dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sebelum, selama dan setelah melakukan penelitian ini, dimana dijelaskan oleh Satori dan Komariah

Rizki Rinaldi, 2015

KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG

DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2013:215) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif pada perinsipnya dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah dilapangan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (1988) dalam Satori dan Komariah (2013:215) bahwa proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi yang lebih alot dan lebih terfokus dalam menganalisis data adalah selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Untuk mendapatkan fokus permasalahan penelitian, dibutuhkan prosedur pengolahan data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian ini pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek yang berhubungan dengan kesenian *sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung*. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data-data yang diambil yaitu data mengenai struktur pertunjukan kesenian *sasapian* pada acara *Salametan Irung-irung* dan komposisi musik kesenian *sasapian*.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses kedua setelah mereduksi data yang didapat selama proses penelitian. Menurut Satori dan Komariah (2013:219). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Proses penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian, studi literature dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan satu kesimpulan.

3. Verifikasi atau Pengambilan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dari kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan untuk mempermudah penelitian agar lebih sistematis. Tahapan-tahapan penelitian setiap langkahnya mencerminkan sisi operasional dan memuat sisi metodologi dan substansif.

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian:

1. Persiapan

a. Observasi Awal

Peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian. Adapun tujuan peneliti melakukan observasi awal untuk mendapat data serta gambaran tentang kesenian yang akan dikaji dan lokasi penelitian. Observasi awal ini dilakukan pada tanggal 07 April 2014.

b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan observasi awal ke tempat penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul yang sesuai dengan hasil dari observasi awal. Dalam beberapa pengajuan akhirnya didapat judul yang disetujui adalah: “*KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT*”

c. Merumuskan Masalah

Rumusan masalah sangatlah penting dalam melakukan penelitian. Peneliti harus merumuskan masalah setelah melakukan beberapa studi pendahuluan. Dengan adanya rumusan masalah peneliti akan lebih terfokus dan mudah untuk membuat laporan hasil dari penelitian selama di lapangan.

Rizki Rinaldi, 2015

*KESENIAN SASAPIAN PADA ACARA SALAMETAN IRUNG-IRUNG
DI CIHIDEUNG PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan persiapan, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan acuan metode penelitian. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara, studi literature, dokumentasi dari data yang sudah diperoleh peneliti kemudian mengolah data tersebut untuk dijadikan laporan pada akhir penelitian.

3. Penyusunan laporan penelitian

Setelah proses penelitian dilakukan dan selesai dilaksanakan, peneliti membuat laporan hasil dari penelitian selama di lapangan berupa hasil yang sebenarnya, berupa catatan-catatan, hasil wawancara, dokumentasi dan rekaman yang kemudian oleh peneliti diolah untuk mendapat gambaran serta mendeskripsikannya kedalam tulisan.